

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Pendek di Kelas IV SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan

Melytasya Lagumbang¹, Mersty Elisabeth Rindengan², Juliana Kristiana Tagupia³
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Indonesia

mellylagumbang@gmail.com¹, merstyrindengan@unima.ac.id², julianatagupia@unima.ac.id³

Kata Kunci:

Membaca Cerita Pendek,
Bahasa Indonesia,
Cooperative Integrated
Reading And Composition

Abstrak

Tujuan dari kajian ini ialah untuk meningkatkan kompetensi membaca cerita pendek di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan mempergunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Metode kajian yang dipergunakan ialah metode PTK yang tersusun atas 2 siklus, tiap siklus tersusun atas empat tahapan diantaranya mulai dari perencanaan sampai refleksi. Subjek kajian ini ialah keseluruhan siswa kelas empat di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan, jumlahnya 18 peserta didik yakni 7 perempuan dan 11 laki-laki. Teknik dalam mengumpulkan data mempergunakan lembar observasi serta instrument untuk menilai kompetensi membaca cerita pendek. Teknik analisa data yang dipergunakan ialah teknik menganalisa perhitungan persentase nilai ketuntasan belajar. Elemen yang dinilai diantaranya, (1) lafal, (2) intonasi, (3) kelancaran. Hasil penelitian membuktikan jika di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan, keterampilan membaca cerita pendek siswa kelas IV pada siklus I ialah 44,44% serta di siklus II ialah 88,88%. Oleh karenanya, penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pengajaran membaca cerita pendek bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Key Word:

Reading Short Stories,
Cooperative Integrated
Reading And Composition,
Indonesian

Abstract

This research aim to improve short story reading skills in Indonesian languages subjects in grade IV of SD Katolik 3 St. Francis Xaverius Woloan by implementing the CIRC learning model. This study method used is the class action research method (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle is composed of four stages, from planning until reflection. The subject is all fourth-grade students at St. Francis Xaverius Woloan Catholic Elementary School 3, a total of 18 students consisting of 7 female and 11 male. This data collection technique uses observation sheets and instruments to assess short story reading skills. The data analysis technique used is a technique to analyze the calculation of the percentage of learning completeness scores. The elements assessed include, (1) pronunciation, (2) intonation, (3) fluency. The results of the study proved that the reading skills of grade IV students at SD Katolik 3 St. Francis Xaverius Woloan in the first cycle were 44.44% and in the second cycle it was 88.88%. Therefore, the use of the CIRC learning model in teaching short story reading can be used in the learning process.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses penting yang dibutuhkan untuk menacapai keseimbangan serta kemajuan dalam pengembangan individu dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Dalam proses pembelajaran di sekolah, keberadaan pendidik memegang peran yang sangat penting. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab membangun lingkungan belajar yang menyenangkan serta nyaman. Kondisi belajar yang demikian bisa menumbuhkan ketertarikan serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk ikut aktivitas pembelajaran dengan lebih baik. Apabila siswa merasa nyaman dan tertarik dalam belajar, maka semangat mereka untuk berpartisipasi akan meningkat. Kondisi tersebut pada akhirnya bisa memberi pengaruh positif pada pencapaian hasil belajar, karena peserta didik terdorong untuk lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Merentek et al., 2023).

Bahasa Indonesia termasuk dalam suatu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Tujuan utama mengajarkan bahasa Indonesia ialah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang mahir dan akurat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi yang terstruktur dalam berbagai bentuk, misalnya kata, frasa, kelompok kata, serta frasa yang dikomunikasikan secara efektif baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan (Wiratno & Santosa, 2011). Di pelajaran bahasa Indonesia, ada empat kompetensi berbahasa yang wajib ada pada diri peserta didik, yakni keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta menyimak (Rindengan, 2021).

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa termasuk persoalan yang memperoleh perhatian besar dalam kehidupan manusia. Perhatian tersebut timbul sebab adanya kesadaran mengenai perlunya makna, nilai, serta fungsi kegiatan membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui latihan membaca, diharapkan siswa bisa memahami gagasan yang disajikan dalam teks (Harianto, 2020). Menurut (Syarifudin, 2020), membaca ialah kemampuan untuk memahami, memberi seni, dan menafsirkan teks sebagai informasi atau pesan. Membaca cerita pendek bisa membantu pembaca mengembangkan kebiasaan perlahan. Melalui membaca cerita pendek juga, manusia bisa memperoleh informasi dan perlu memahaminya. Keterampilan membaca cerita pendek sendiri termasuk kemampuan untuk menyelami sebuah dunia rekaan secara utuh dan mendalam dalam waktu singkat. Jadi, membaca cerita pendek ialah sebuah bentuk kegiatan apresiasi sastra yang memungkinkan kita untuk tidak hanya menikmati jalan ceritanya, tetapi juga mengevaluasi ide-ide yang disampaikan serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup pribadi.

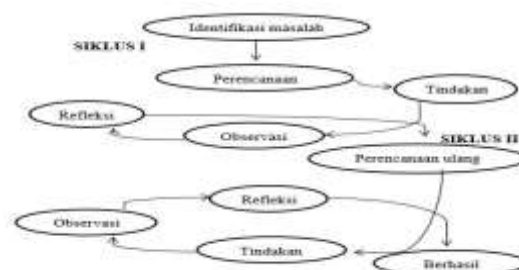
Sesuai hasil pengamatan yang dijalankan di kelas IV SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan, membuktikan jika sebagian besar dari 18 peserta didik yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya 3 orang yang bisa memenuhi ketuntasan belajar. Sementara itu, sebanyak 15 peserta didik yang belum mampu mencapai KKTP 75 keatas. Kondisi tersebut terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, dimana keterampilan membaca peserta didik masih belum menunjukkan ketepatan, khususnya dalam pelafalan huruf maupun kata yang dibaca. Hal itu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain seperti pengucapan huruf vokal yang masih kurang jelas karena kebiasaan peserta didik yang mempergunakan bahasa daerah, intonasi dalam sebuah kalimat yang belum sesuai dengan tanda baca. Akibatnya, dalam proses pembelajaran membaca peserta didik mengalami kesulitan.

Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang sesuai selaras dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan menjadi strategi yang bisa diterapkan guna mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC secara terminologis bisa dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang mempergunakan program pembelajaran yang bersifat menyeluruh, luas, serta terpadu dalam pengajaran membaca serta menulis pada kelas tinggi sekolah dasar. Model ini menggabungkan kegiatan membaca secara utuh dengan proses penyusunan atau pengolahan informasi sehingga bisa diuraikan menjadi bagian-bagian penting yang mempunyai makna (Rindengan, 2017). Ini sangat terkait dengan linguistik sebab berhubungan dengan kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, serta bahkan berdebat (Ariyana & Suastika, 2022).

METODE PENELITIAN

Kajian ini mempergunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang dipergunakan pada kajian ini berdasar pada model PTK yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Dimana keempat tahapan tersebut merupakan satu kesatuan dalam siklus (Rasma et al., 2025).

Subjek dalam kajian ini ialah keseluruhan peserta didik di kelas IV yang jumlahnya 18 orang, terdiri atas 7 perempuan serta 11 laki-laki. Pelaksanaannya dilakukan di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan. Kajian ini dijalankan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Modifikasi kemmis serta Mc Taggart
(Rasma et al., 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan pada tiap siklus, mulai dari tahapan awal sampai tahapan akhir pembelajaran. Data yang didapat terkait dengan keterampilan peserta didik dalam membaca cerita pendek, yang dikumpulkan melalui instrumen penilaian keterampilan membaca peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator penilaian membaca cerita pendek menurut (Ratnaningsih, A., Purwanto, J., & Maksum, 2022) meliputi beberapa aspek penilaian, yakni : Pelafalan. Lafal atau pengucapan ialah kejelasan dalam mengartikulasikan tiap kata dan huruf yang dibaca. Intonasi. Intonasi ialah suatu ciri khas dalam gaya berbicara yang memberi penekanan rendah dan tinggi dalam kata-kata tertentu pada sebuah kalimat yang sesuai dengan tanda baca ketika membaca. Kelancaran. Membaca lancar dimaknai sebagai kompetensi seseorang untuk membaca dengan akurat, mudah, serta cepat. Kelancaran membaca yang baik dicapai dengan memperhatikan penggunaan jeda dan intonasi dalam membaca.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dianalisa dalam perhitungan persentase ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cerita pendek peserta didik dengan membandingkan hasil pada siklus I serta II. Untuk menghitung persentase kemampuan peserta didik dalam membaca cerita pendek bisa mempergunakan rumus seperti berikut: Rumus: $KB = \frac{p}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P = banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas

n = banyak seluruh siswa yang mengikuti tes

KB = ketuntasan belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini mempergunakan metode PTK yang terdiri atas dua siklus yang mana tiap siklusnya tersusun atas empat tahapan, yakni dari tahapan perencanaan sampai tahapan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran CIRC untuk mengoptimalkan kompetensi membaca cerita pendek pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan.

Sesuai hasil observasi dan hasil refleksi yang didapat pada siklus I, diketahui jika pencapaian keterampilan membaca cerita pendek peserta didik masih kurang dari standar ketuntasan yang ditentukan yakni $\geq 75\%$. Hal itu terlihat dari pencapaian keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan dari 18 peserta didik hanya 8 orang yang mencapai standar KKTP yang ditentukan dengan persentase ketuntasan belajar 44,44%.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Cerita Pendek Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian		Kelancaran	Jumlah	Tuntas	Tidak tuntas
		Pelafalan	Intonasi				
		Skor					
		25	35	40	100		
1.	AM	20	20	35	75	☐	
2.	AK	15	16	30	60		☐
3.	AI	19	21	16	56		☐
4.	BR	21	29	39	89	☐	
5.	CR	16	23	20	59		☐
6.	CM	13	19	22	54		☐
7.	CL	20	30	36	86	☐	
8.	DK	-	-	-	-		☐
9.	FS	15	27	15	57		☐
10.	GS	19	15	26	60		☐
11.	GP	25	26	25	76	☐	
12.	JR	20	30	30	80	☐	
13.	LK	15	17	28	60		☐
14.	LW	21	19	35	75	☐	
15.	MW	17	24	18	59		☐
16.	MT	14	26	16	56		☐
17.	RM	25	25	34	84	☐	
18.	RK	20	30	33	83	☐	
Jumlah					1.169	8	10

Aktivitas guru memperoleh 65,47%, sedangkan aktivitas peserta didik didapat 62,5%. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yakni peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru mencontohkan membaca cerita pendek di depan kelas, dan hanya berbincang dengan teman yang lain ketika guru menjelaskan, serta guru yang belum menguasai kelas. Sehingga peneliti memutuskan untuk lanjut ke siklus II.

Kemudian sesuai hasil observasi serta hasil refleksi yang didapat pada siklus II, diketahui bahwa pencapaian keterampilan membaca cerita pendek peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Pada siklus II ini, ada 16 peserta didik yang sudah mencapai standar KKTP yang ditentukan dengan persentase ketuntasan belajar 88,88%

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang didapat di siklus II, diketahui jika pencapaian keterampilan membaca cerita pendek peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Di siklus II ini, ada 16 peserta didik yang sudah mencapai standar KKTP yang ditetapkan dengan persentase ketuntasan belajar 88,88%.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Cerita Pendek Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah	Tuntas	Tidak tuntas
		Pelafalan Skor	Intonasi	Kelancaran			
		25	35	40	100		
1.	AM	20	34	40	94	☐	
2.	AK	21	34	35	90	☐	
3.	AI	25	30	40	95	☐	
4.	BR	25	33	40	98	☐	
5.	CR	24	35	30	89	☐	
6.	CM	21	35	30	86	☐	
7.	CL	25	35	37	97	☐	
8.	DK	-	-	-	-		☐
9.	FS	19	25	34	78	☐	
10.	GS	18	24	35	77	☐	
11.	GP	23	33	39	95	☐	
12.	JR	20	30	35	85	☐	
13.	LK	22	34	35	91	☐	
14.	LW	25	33	40	98	☐	
15.	MW	24	30	33	87	☐	
16.	MT	19	24	26	69		☐
17.	RM	25	33	39	97	☐	
18.	RK	23	35	37	95	☐	
Jumlah					1.521	16	2

Aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 84,52%, sedangkan aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 81,94%. Hal itu bisa dilihat dari guru yang sudah meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan tahapan-tahapan model CIRC dengan maksimal, kemudian peserta didik juga sudah bisa membentuk kerja sama dalam belajar kelompok sehingga mereka lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan ini bisa terlihat jelas melalui hasil capaian peserta didik di siklus I serta II yang terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Peningkatan hasil capaian peserta didik di siklus I serta II

Siklus	Jumlah Skor yang Diperoleh Peserta Didik	Jumlah Skor Total	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan belajar
Siklus I	1.169	1.800	8	10	44,44%
Siklus II	1.521	1.800	16	2	88,88%

KESIMPULAN

Sesuai hasil dan pembahasan dalam kajian ini membuktikan jika dari 18 peserta didik, di siklus I yang tuntas ialah 44,44% atau hanya 8 orang saja. Berikutnya, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,88% pada siklus II atau 16 orang yang tuntas dari 18 peserta didik, sementara 2 peserta didik sisanya diberi remedial. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan kelas IV, implementasi model pembelajaran CIRC bisa mengoptimalkan kompetensi membaca cerita pendek pada pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Merentek, R. M., Giebrilien, Komedi, B. E. J., Korompis, F. R., & Tagupia, J. K. (2023). Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 920–925.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Rasma, Khalid, M. I., & Saleha. (2025). Penerapan pembelajaran *deep learning* untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 455–465.
- Ratnaningsih, A., Purwanto, J., & Maksum, M. A. (2022). Analisis keterampilan membaca siswa sekolah dasar serta relevansinya dengan pembelajaran membaca. *Jurnal Litbang Edusaintech*, 3(1), 42–50.
- Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual melalui teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21009/bahtera.161.01>
- Rindengan, M. E. (2021). Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM I Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 787. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7902340>
- Syarifudin, F. (2020). Pengaruh minat baca dan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *III*(2), 132–145.
- Modul Pengantar Linguistik Umum
Wiratno, T., & Santosa, R. (2011). *Modul pengantar linguistik umum* (pp. 1–19). Universitas Terbuka.